

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS V SDN MARGALAKSANA KABUPATEN CIANJUR

Dadep Hermawan^{1*}, Ayi Najmul Hidayat², Rohmat Rohendi³

^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
dadephermawan7@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas V di SDN Margalaksana, Kabupaten Cianjur. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar, interaksi sosial, dan pencapaian akademik. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas V di SDN Margalaksana mengalami rendahnya rasa percaya diri, yang terlihat dari sikap kurang aktif dalam diskusi, keraguan dalam menjawab pertanyaan, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas V yang dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan dalam enam sesi, dengan fokus pada pengembangan kesadaran diri, pemecahan masalah, dan penguatan dukungan sosial di antara anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok secara signifikan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa setelah mengikuti sesi konseling, seperti peningkatan keberanian untuk berbicara di depan umum, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, serta penguatan hubungan sosial dengan teman sebaya. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas layanan ini meliputi suasana kelompok yang kondusif, keterlibatan aktif konselor, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V di SDN Margalaksana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik dan konselor dalam merancang program bimbingan dan konseling yang lebih terarah untuk mendukung perkembangan psikologis siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Layanan Konseling Kelompok, Percaya Diri.

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of group counseling services in increasing self-confidence in fifth-grade students at Margalaksana Elementary School, Cianjur Regency. Self-confidence is an important aspect of student development that can influence the learning process, social interactions, and academic achievement. However, based on initial observations, it was found that some fifth-grade students at Margalaksana Elementary School experienced low self-confidence, as evidenced by their lack of active participation in discussions, hesitation in answering questions, and a tendency to withdraw from social environments. The research method used was a case study with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 10 fifth-grade students selected based on the results of initial identification. The group counseling service was implemented in six sessions, with a focus on developing self-awareness, problem-solving, and strengthening social support among group members. The results showed that group counseling services significantly increased students' self-confidence. This was evident in changes in students' attitudes after attending the counseling sessions, such as increased courage to speak in public, active participation in class activities, and strengthening social relationships with peers. Factors supporting the effectiveness of this service include a conducive group atmosphere, active counselor involvement, and support from the school environment. The conclusion of this study is that group counseling services are effective in increasing the self-confidence of fifth-grade students at SDN Margalaksana. This research is expected to contribute to educators and counselors in designing more targeted guidance and counseling programs to support students' psychological development.

Keywords: Effectiveness, Group Counseling Services, Self-Confidence.

Article History:

Received: 28-04-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted: 20-06-2025

Online : 31-07-2025

A. LATAR BELAKANG

Kepercayaan diri muncul pada seseorang bukan semata-mata datang dengan sendirinya, melainkan terdapat juga dukungan dari pihak-pihak lain yang mendorong individu tersebut tumbuh kepercayaan dirinya. Menurut Lauster dalam (Waluyo, 2024), rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Terdapat 3 faktor yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Hakim dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat tumbuh secara baik dari sejak dini, terutama pada seseorang yang tumbuh dilingkungan keluarga yang baik, perhatian, penuh kasih sayang, serta diberikan pendidikan secara berimbang baik akademik maupun spiritualnya (agama) kepada anak dari sejak dini, dan kebebasan pada anak dengan batasan-batasan yang telah ditentukan untuk membangun kepercayaan diri pada individu. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dapat memberikan ruang kepada anak untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya baik dalam melakukan interaksi dengan teman, guru, serta masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Menurut Hakim dalam (Kartika, 2021) menjelaskan kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu, dan individu tersebut yakin akan mampu mengelola apapun yang timbul sesuai yang diharapkan. Taylor dalam (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia. Seseorang tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan dan melancarkan jalan menuju kesuksesan. Adapun Lauster dalam (Abduloh et al, 2020), menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi dimana individu mempunyai keyakinan atas segala kemampuan yang dimilikinya. Sehingga ketika hendak melakukan sesuatu tindakan tidak ada rasa cemas dan was-was. Kemudian bisa melakukan sesuatu tanpa terpengaruh oleh sekitar dan selalu mampu bertanggung jawab atas segala tindakannya.

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar. Kepercayaan diri yang baik memungkinkan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, mencoba hal baru, dan berinteraksi dengan orang lain. Pada usia ini, siswa mulai membangun fondasi kepribadian yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Sebaliknya, kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka.

Dalam konteks pendidikan dasar, banyak siswa menghadapi tantangan yang memengaruhi kepercayaan diri mereka. Misalnya, ada siswa yang merasa cemas saat harus berbicara di depan kelas, ragu dalam menjawab pertanyaan guru, atau bahkan menghindari interaksi dengan teman sebaya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengalaman gagal, kurangnya dukungan dari lingkungan, atau pola asuh yang tidak mendukung pengembangan rasa percaya diri.

Hasil observasi di SDN Margalaksana menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah. Perilaku ini terlihat dari kecenderungan siswa untuk menarik diri dalam aktivitas kelompok, berbicara dengan suara yang sangat pelan, dan kurangnya inisiatif untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Guru di sekolah ini juga mengakui bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung memiliki prestasi akademik yang kurang optimal karena mereka enggan untuk mencoba atau takut membuat kesalahan.

Dalam dunia pendidikan, konseling merupakan salah satu upaya strategis untuk membantu siswa mengatasi masalah psikologis, termasuk rasa percaya diri yang rendah. Salah satu metode yang cukup efektif adalah konseling kelompok. Layanan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan emosional dari teman sebaya, dan belajar dari keberhasilan orang lain. Konseling kelompok juga menawarkan suasana yang mendukung, di mana siswa merasa diterima tanpa takut dihakimi.

Pengertian konseling kelompok menurut Agdiyanti dalam (Arifudin, 2020) adalah konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama melalui dinamika kelompok mendapatkan berbagai bahan dari teman kelompoknya terutama dari guru pembimbing dan membahas bersama-sama pokok bahasan tertentu. yang berguna sebagai pelajar dalam mempertimbangkan segala keputusan atau tindakan tertentu, sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik dalam hubungan sosial. Tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap, kemampuan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi anggota kelompok serta terpecahkannya masalah anggota kelompok sehingga anggota kelompok dapat berkembang secara optimal. Sedangkan Nurihsan dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa konseling kelompok merupakan proses antar pribadi yang dinamikanya terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar, serta melibatkan fungsi-fungsi terapi. Individu dalam konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan tertentu untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku yang tidak tepat.

Prayitno dan Erman Amti dalam (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Menurut Forsyth dalam (Ulfah, 2021), kelompok adalah hubungan dua orang atau lebih individu dalam suatu hubungan sosial. Untuk memahami kelompok dalam situasi hubungan sosial maka tidak lepas kaitannya dengan proses terbentuknya kelompok itu sendiri. Kelompok pada dasarnya didukung dan terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Dalam beberapa situasi tertentu, kumpulan orang-orang itu kemudian

menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu, sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok. Adapun Prayitno dalam (Ulfah, 2019) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok yaitu suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan menurut Gibson & Mitchell dalam (Ulfah, 2020) menjelaskan bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan oleh tenaga profesional dengan menggunakan metode kelompok untuk aktifitas yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan untuk memberikan informasi dan mencari solusi dari suatu kelompok.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan berbagai aspek psikologis siswa, termasuk rasa percaya diri. Penelitian (Nugroho, 2018) menemukan bahwa konseling kelompok berbasis permainan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP. Penelitian lain oleh (Sari dan Putri, 2020) menunjukkan bahwa pendekatan kognitif-behavioral dalam konseling kelompok membantu siswa SD menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Namun, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi efektivitas layanan konseling kelompok untuk siswa SD di lingkungan sekolah tertentu, seperti SDN Margalaksana, masih terbatas.

SDN Margalaksana sebagai salah satu sekolah dasar di daerah pedesaan menghadapi tantangan unik terkait pembentukan karakter siswa. Sebagai sekolah dengan jumlah siswa yang cukup banyak, layanan konseling seringkali belum menjadi prioritas utama. Padahal, kebutuhan siswa untuk mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan kepercayaan diri sangat mendesak, terutama mengingat peran penting kepercayaan diri dalam membangun kemandirian dan potensi akademik siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa SDN Margalaksana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan konselor dalam menerapkan pendekatan yang lebih sistematis dan terarah untuk membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan mendesak di SDN Margalaksana tetapi juga memberikan kontribusi dalam literatur bimbingan dan konseling. Penelitian ini menjadi langkah awal untuk memahami lebih dalam bagaimana layanan konseling kelompok dapat menjadi solusi yang tepat dalam membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar di lingkungan yang unik.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020)

bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini melibatkan 10 siswa di SDN Margalaksana, Kabupaten Cianjur, yang mengikuti layanan konseling kelompok. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Rismawati, 2024) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Suryana, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas V SDN Margalaksana Kabupaten Cianjur. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas V SDN Margalaksana Kabupaten Cianjur.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas V SDN Margalaksana Kabupaten Cianjur, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel

ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas V SDN Margalaksana Kabupaten Cianjur.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Syofiyanti, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nita, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rahmah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas V SDN Margalaksana Kabupaten Cianjur.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rahmah, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Aidah, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas V SDN Margalaksana Kabupaten Cianjur.

Moleong dikutip (Rahmah, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Sari, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam

(Irwandi, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Maharni, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan konseling kelompok secara efektif mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V SDN Margalaksana. Proses ini tidak hanya memengaruhi aspek psikologis siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan interaksi sosial dan suasana belajar yang lebih positif. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

Siswa yang mengikuti layanan ini menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka merasa lebih mampu mengendalikan emosi dan berkomunikasi dengan baik. Guru dan orang tua berharap bahwa peningkatan ini dapat bertahan dan berkembang seiring waktu.

Jika dikaitkan kepada siswa, maka rasa percaya diri bermakna rasa yang tumbuh dalam diri siswa seberapa besar kepercayaan atau keyakinannya pada dirinya sendiri atau kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar. Sebagai contoh, petani yang membuat pematang untuk mengairi sawahnya dan politikus yang berusaha meyakini orang lain tentang pandangannya, semua orang ini harus yakin atau percaya kepada dirinya, mereka harus yakin apa yang mereka lakukan itu baik dan benar. Tanpa adanya kepercayaan diri, kita akan ragu-ragu dalam segala tindakan, bahkan kadang-kadang dapat menyebabkan kita tak berani berbuat apapun. Menurut (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa demikian juga halnya dalam belajar, tanpa hadirnya kepercayaan diri proses belajar belajar akan terlihat kaku, siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya, takut untuk berkembang dan berpendapat.



Gambar 1.1 Layanan konseling untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan berani tampil di depan umum

Elida dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan beberapa keuntungan yang dapat dicapai anggota kelompok dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kelompok, antara lain:

- 1) Sebagai wahana untuk menolong orang merubah sikap, keyakinan, perasaan anggota kelompok tentang diri mereka sendiri dan orang lain, serta tingkah laku secara keseluruhan.
- 2) Anggota kelompok dapat belajar gaya mereka dalam berhubungan dengan orang lain dan belajar keterampilan dalam membina keakraban yang efektif dengan orang lain.
- 3) Anggota kelompok dapat mendiskusikan persepsi atau pendapat mereka satu sama lain dan mau menerima masukan-masukan yang berharga tentang bagaimana yang seharusnya mereka diterima dalam kelompok.
- 4) Anggota kelompok dimungkinkan bertualang ke dalam dunia keseharian para anggota kelompok dengan berbagai cara, khususnya jika mereka berbeda minat, umur, perhatian, latar belakang, status sosial-ekonomi, dan tipe masalah.
- 5) Anggota kelompok memperoleh masukan tentang dirinya sendiri sehingga memahami diri sendiri dari sudut pandangan orang lain. Hal itu disebabkan konseling kelompok memiliki kelebihan yang sangat hebat yaitu memberikan masukan yang kaya untuk anggota kelompok, sehingga individu dapat melihat diri mereka sendiri melalui pandangan banyak orang.
- 6) Anggota kelompok memperoleh pemahaman dan sokongan dari anggota kelompok untuk menjelajahi permasalahan yang dimunculkannya dalam kelompok.
- 7) Anggota kelompok memperoleh perasaan memiliki (sense of belonging) kelompok dan dengan interaksi yang akrab yang makin berkembang dalam situasi kelompok maka mereka belajar cara berinteraksi yang penuh keakraban, memelihara hubungan positif dan cara memberikan sokongan.

Dari beberapa poin di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari bimbingan kelompok adalah untuk merubah tingkah laku seseorang secara menyeluruh, keterampilan berinteraksi dengan orang lain, belajar menghargai dan menerima masukan dari orang lain, lebih memahami anggota kelompok yang lain, mendengarkan masukan dari orang lain tentang dirinya, mendapat dukungan dari teman kelompoknya, dan saling merasa memiliki antara satu sama lain.

Tabel 1.1 Skor Pretest Dan Posttest

No.	Nama Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest	Perubahan Skor
1	Ayu Sri Mulyani	38	55	+17
2	Ai Erlita	40	57	+17
3	Hawaya Shofa Zinani	35	53	+18
4	Anisa Paujiah	36	54	+18
5	Siti Silma	37	52	+15
6	Muhamad Kori Maulana	42	58	+16
7	Nurul Hasanah	39	56	+17
8	Yusif Febiansyah	41	59	+18
9	Muhamad Yusup Maulana	36	53	+17
10	Muhamad Paozi Purnama	38	55	+17

Menurut Rob Yeung dalam (As-Shidqi, 2024), kepercayaan diri membuat seseorang mampu meraih tujuan yang diinginkannya. Sebab seseorang yang percaya diri adalah orang yang:

- 1) Mampu menghadapi berbagai situasi baru, berbagai kesulitan dan berbagai kesempatan mampu melihat hal-hal tersebut sebagai tantangan yang dapat diatasi dan ditanggulangi, bukannya menganggap hal tersebut sebagai ancaman yang harus dihindari.
- 2) Berani terlibat dan berperan aktif dalam melakukan perubahan, dan tidak hanya sekedar berharap bahwa keadaan atau lingkungan disekitar merekalah yang akan berubah.
- 3) Mampu menyadari bahwa ada saat ketika mereka tidak dapat selalu mengontrol apa yang akan terjadi, tetapi mereka dapat selalu mengontrol reaksi dari apa yang akan terjadi.
- 4) Berani keluar dari keadaan ataupun situasi yang telah cukup nyaman bagi mereka selama ini dan mencoba berbagai pengalaman-pengalam baru.
- 5) Mampu mengatasi kemunduran-kemunduran dengan menerapkan usaha yang lebih dalam lagi dalam rangka meraih apa yang mereka inginkan.
- 6) Mau belajar dari kesalahan-kesalahan masa lalu dan mencari jalan untuk terus bergerak lebih maju lagi daripada hanya membiarkan kemunduran-kemunduran tersebut membuat mereka kalah.
- 7) Mempunyai keinginan untuk maju dan menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek untuk mengejar sesuatu yang mereka inginkan di dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri adalah siswa yang berani terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan kesalahan sebagai pelajaran untuk lebih maju, mampu mengatasi masalah dalam situasi apapun, dan juga mampu mengontrol diri dalam keadaan apapun.

Menumbuhkan kepercayaan diri haruslah diawali dari diri sendiri. Hal ini menjadi penting dikarenakan hanya individu yang bersangkutanlah yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. John Santrock dalam (Supriani, 2024) mengemukakan 4 cara untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- 3) Prestasi.
- 4) Mengatasi masalah (*coping*)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan secara umum bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri, harus senantiasa selalu melakukan evaluasi diri atau perbaikan-perbaikan diri demi kemajuan hidup, bersikap *positive thinking*, selalu memberikan penghargaan kepada diri walaupun hanya sedikit seperti kita meyakini bahwa diri kita memiliki kelebihan atau potensi, dapat mengatasi masalah dan bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sekitar.

Yusuf al-Uqhsar dalam (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa para pakar ilmu jiwa sepakat bahwa ada lima prinsip yang mesti dipatuhi demi memperkuat rasa percaya diri, diantaranya:

- 1) Menumbuhkan dalam diri mental-mental positif yang mampu mengantarkan menuju

kesuksesan.

- 2) Bersikaplah secara bijaksana dalam merancang target-target kehidupan, dan upayakan target yang sudah dirancang itu tidak perlu muluk-muluk, melebihi potensi dan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Dituntut untuk belajar bagaimana cara bergaul yang baik dengan orang lain.
- 4) Senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik dengan baik.
- 5) Pilihlah teman yang siap memberikan kepercayaan pada kita.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah selalu berpikir positif pada setiap hal, mempunyai rancangan target yang akan dicapai sesuai dengan kemampuan, bersosialisasi dengan baik kepada orang lain, menjaga penampilan fisik dan psikis, dan senantiasa selalu pada lingkungan yang memberikan kepercayaan kepada diri kita.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa di SDN Margalaksana, Kabupaten Cianjur, menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas V. Setelah mengikuti 6 sesi konseling, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keberanian bertindak, kemampuan berinteraksi, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Konseling kelompok terbukti memberikan dukungan sosial dan pelatihan keterampilan sosial yang berkontribusi positif terhadap perkembangan rasa percaya diri. Oleh karena itu, layanan ini dapat dijadikan strategi penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, disarankan: 1) Sekolah hendaknya rutin mengadakan program konseling kelompok sebagai bagian dari kegiatan pengembangan karakter siswa, 2) Guru dan orang tua perlu memberikan dukungan dan motivasi agar siswa merasa lebih percaya diri dalam kegiatan sehari-hari, serta 3) Peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek lain yang berhubungan seperti motivasi belajar dan keterampilan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti. Kami juga mengapresiasi dukungan dari keluarga besar SD Negeri Margalaksana dan SD Negeri Palahlar, Kecamatan Tanggeung, Kabupaten Cianjur, yang telah berperan dalam kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNINUS Bandung, serta kepada Rektorat, Fakultas, Program Studi, dan para Dosen Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan berharga. Tak lupa, kami haturkan penghargaan kepada teman-teman S2 ADPEN Angkatan 54 Kelas B serta kolega lainnya yang telah memberikan bantuan, saran, dan masukan yang berarti. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Irwandi, D. (2024). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Pelajaran Kimia Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 754–767.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maharni, R. (2021). Development Of Sets-Based Chemistry Learning E-Modules (Science, Environment, Technology, Society) On Colligative Properties Of Solutions. *EDUSAINS*, 13(2), 153–164.
- Mayasari, A. (2024). Teknik Discovery Learning Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Sumber Kehidupan (IPA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sdn 9 Padang Cermin. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1222–1231.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya

- Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nugroho. (2018). Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 45–54.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rahmah, N. F. (2025). Soldiers' Wives' Resilience as Conceptual Metaphor in Merah Putih Memanggil and Sayap-Sayap Patah. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 6(1), 77–89.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sari dan Putri. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD. *Jurnal Psikologi Anak*, 3(1), 23–35.
- Sari, S. (2025). Implementation Of A Project-Based Worksheet Using Aloe Vera Gel As A Natural Stabilizer In Purple Sweet Potato Ice Cream To Increase Nutritional Literacy. *EDUSAINS*, 17(1), 38–49.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>

- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.